

HAMBATAN DOSEN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DI ERA PEMBELAJARAN DIGITAL

Muhammad Akbar Syafruddin^a

^aFakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

email:^a akbar.syafruddin@unm.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 1 Juli 2023

Revisi 24 Juli 2023

Diterima 26 Juli 2023

Online 31 Juli 2023

Kata kunci:

Hambatan

Dosen

Pendidikan Jasmani

Era Digital

Keywords:

Barriers

Lecturer

physical education

Digital era

Style APA dalam mensitasi artikel ini: [Heading sitasi]

Muhammad Akbar

Syafruddin. (2023).

Hambatan Dosen

Pendidikan Jasmani Dan

Olahraga Di Era

Pembelajaran Digital, Jurnal

Ilmiah Penjas (9.2) (273-286).

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dialami dosen pendidikan jasmani dan olahraga dalam melaksanakan proses perkuliahan di era digital. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 orang dosen pendidikan jasmani dan olahraga di Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik survei dengan media google form. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner dengan skala likert. Adapun indikator pernyataan terdiri dari media pembelajaran yang digunakan, sikap dosen terhadap digitalisasi pendidikan, motivasi dosen dalam menghadapi pendidikan digital, kreativitas dosen dalam menjalankan pembelajaran, dan sarana prasarana pendukung pembelajaran daring. Kesimpulan penelitian ini yaitu hambatan terbesar yang sering dialami dosen dalam melaksanakan proses perkuliahan adalah sebagian besar dosen masih kesulitan dalam mengoperasikan komputer, kurangnya pengetahuan dosen terkait variasi media pembelajaran, sulitnya dosen dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat saat perkuliahan daring, dan sulitnya dosen membangkitkan motivasi peserta didik saat pelaksanaan perkuliahan daring.

ABSTRACT

This research is a quantitative descriptive study which aims to determine the obstacles experienced by physical education and sports lecturers in carrying out the lecture process in the digital era. The data analysis technique used is descriptive analysis. The sample used in this research was 35 physical education and sports lecturers in South Sulawesi Province. The data collection technique used is survey techniques using Google Form media. The research instrument used was a questionnaire with a Likert scale. The statement indicators consist of the learning media used, lecturers' attitudes towards the digitalization of education, lecturers' motivation in dealing with digital education, lecturers' creativity in carrying out learning, and supporting infrastructure for online learning. The conclusion of this research is that the biggest obstacles often experienced by lecturers in carrying out the lecture process are that the majority of lecturers still have difficulty operating computers, lack of lecturer knowledge regarding variations in learning media, difficulty for lecturers in determining appropriate learning methods

1. Pendahuluan

Pendidikan jasmani merupakan komponen fundamental dalam kerangka komprehensif proses pendidikan (Basuki, 2016). Menurut (Susanto, 2022), pendidikan jasmani berfungsi sebagai sarana untuk memperlancar pencapaian tujuan akademik yang lebih luas. Pendidikan jasmani adalah aspek penting dari pengajaran pendidikan di seluruh bangsa, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan fisik siswa melalui keterlibatan dalam berbagai aktivitas tubuh (Mustafa & Dwiyoogo, 2020). Sangat penting bahwa pendidikan jasmani dimasukkan dalam kurikulum untuk siswa di semua tingkat pendidikan. Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang ada di mana-mana di seluruh institusi pendidikan, mulai dari kampus dasar hingga kampus menengah atas dan bahkan universitas.

Tujuan utama pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kesejahteraan jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, menumbuhkan kesadaran dan penerapan perilaku hidup sehat, menumbuhkan sportivitas, dan meningkatkan kecerdasan emosional (Riyanta, 2019). Efektivitas dan efisiensi pendidikan jasmani dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dosen, siswa, program pendidikan (kurikulum), sarana dan prasarana, metodologi, lingkungan pendukung, dan penilaian (Warisno, 2022). Dosen mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Demikian pula, sangat penting bagi para pendidik untuk menunjukkan inovasi dan terlibat dalam pembelajaran berkelanjutan dan peningkatan diri dalam praktik pengajaran mereka.

Keberhasilan belajar tergantung pada diri siswa, yang dijadikan sebagai subjek dalam bidang pendidikan, dan juga dipengaruhi oleh usaha dan tindakan siswa itu sendiri. Kecenderungan siswa untuk secara konsisten meningkatkan proses belajarnya juga berdampak pada hasil yang dicapainya. Seorang dosen pendidikan Jasmani memiliki berbagai kompetensi profesional, pendidikan, sosial, dan kepribadian dalam domain Pendidikan Jasmani (Muna, 2017). Kepemilikan kemampuan khusus oleh dosen pendidikan jasmani diharapkan dapat memfasilitasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif. Dosen pendidikan jasmani mempunyai tantangan yang cukup besar dalam proses pendidikan.

Dosen pendidikan jasmani dituntut untuk secara efektif mengawasi pengelolaan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Basuki, 2020). Pendidikan jasmani adalah disiplin akademis yang berfokus pada pengembangan dan peningkatan kebugaran jasmani dan kesehatan

secara keseluruhan. Dosen harus memiliki serangkaian keterampilan komprehensif dalam beberapa domain yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi praktik pengajaran dan kemandirian mahasiswa (Sugandini et al., 2022). Dosen perlu mempertimbangkan beberapa unsur yang meliputi kesejahteraan siswa, ketersediaan sumber daya, kualitas fasilitas, dan metode evaluasi.

Selama proses pendidikan, sangat penting bagi dosen untuk memberikan pengajaran tentang berbagai keterampilan mobilitas dasar, strategi permainan, taktik olahraga, dan penanaman nilai-nilai sikap positif seperti kejujuran, sportivitas, dan kerja sama. Namun demikian, jalan untuk menjadi dosen Pendidikan Jasmani tidak sejas yang dibayangkan. Selain memiliki keterampilan yang memadai, dosen Pendidikan Jasmani juga dituntut untuk memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang kurikulum olahraga yang akan diajarkan kepada siswanya. Menurut (Dlis & Dlis, 2020), pusat olahraga mencakup berbagai disiplin ilmu dalam bidang olahraga, antara lain permainan, pendidikan jasmani, kegiatan olah raga, rekreasi, tari, dan gerak manusia.

Semua aktivitas ini memiliki atribut tertentu, khususnya penyertaan aktivitas fisik, penerapan struktur seperti permainan, dan perwujudan etos kesatria. Dalam wacana kali ini, fokus penulis terletak pada kajian pendidikan jasmani, khususnya keterlibatan dosen Pendidikan Jasmani dalam memfasilitasi pengalaman pendidikan online. Selain itu, dosen pendidikan jasmani bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pengajaran pendidikan jasmani melalui platform online dilaksanakan secara efektif di rumah, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan penerapan praktis. Hal ini mencakup penanganan aspek kognitif, afektif, dan sosial, sekaligus menjaga tingkat perhatian yang tinggi untuk memastikan bahwa siswa dapat mengembangkan gerakan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif secara efektif. Namun demikian, beberapa dosen mungkin kesulitan beradaptasi dengan pengajaran online karena terbatasnya kemampuan mereka dalam teknologi PC dan Internet (Sanjaya, 2020).

Dosen pendidikan jasmani menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan metode pengajaran online. Salah satu tantangan tersebut adalah ketergantungan pada media pengajaran elektronik, seperti komputer pribadi, laptop, dan ponsel android (Khairi et al., 2022). Penting untuk diketahui bahwa tidak semua dosen dan siswa olahraga memiliki akses terhadap perangkat ini. Selain itu, ada pendidik yang mungkin kurang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan media pengajaran elektronik secara efektif. Ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak berkualitas tinggi, serta keberadaan jaringan internet yang kuat, terbatas di wilayah pemukiman tempat tinggal dosen pendidikan jasmani.

Akibatnya, dosen pendidikan jasmani menghadapi tantangan dalam memilih dan secara efektif menggabungkan kemajuan teknologi atau platform pembelajaran online yang dapat sepenuhnya mendukung praktik pengajaran mereka di bidang pendidikan jasmani (Wijayanto, 2023). Penguasaan kemahiran media sangat penting untuk mengakses informasi terkini terkait kemajuan dalam pembinaan. Kemahiran ini menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi keterlibatan dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan dan perolehan ilmu. Teknologi berbasis IT secara komprehensif memperoleh pengetahuan tentang media intranet, telepon seluler, dan CD Room/Flash Disk. Dalam konteks pendidikan online, pendidik menghadapi tantangan dalam mendemonstrasikan gerakan fisik kepada mahasiswa secara efektif, sementara siswa menghadapi kesulitan dalam memahami instruksi yang diberikan oleh dosen pendidikan jasmani (Kebudayaan, 2021). Tantangan-tantangan tersebut meliputi kesulitan yang dihadapi staf pengajar dalam mengelola pembelajaran online secara efektif dan mematuhi rencana pendidikan, berkurangnya waktu belajar siswa, keterbatasan akses terhadap sarana dan prasarana yang diperlukan, serta permasalahan komunikasi antara orang tua dan siswa.

Tidak semua orang tua mempunyai kemampuan untuk mengawasi kemajuan pendidikan anaknya secara efektif. Sementara itu, siswa menghadapi berbagai kendala, seperti beban menyelesaikan tugas kampus yang sulit mereka pahami, tantangan dalam menjaga fokus saat belajar, dan masih banyak lagi kendala yang harus mereka hadapi. Jika praktik pengajaran online terus berlanjut, hal ini diperkirakan akan menimbulkan dampak yang signifikan, khususnya dalam bidang pendidikan, yang berpotensi mengarah pada skenario di mana siswa tidak lagi berkampus di lembaga pendidikan jasmani. Menurunnya prestasi akademik di kalangan siswa dapat dikaitkan dengan kecenderungan mereka untuk memprioritaskan kegiatan waktu luang. Untuk mendukung pendidik dalam penerapan pengajaran pendidikan jasmani di masa depan, penting bagi pemerintah untuk memastikan bahwa pembelajaran dilakukan melalui keterlibatan langsung dan tatap muka.

Evaluasi terhadap hambatan dan aktivitas yang terkait dengan pembelajaran online merupakan hal yang sangat penting dan memerlukan penyelidikan yang komprehensif (Wardhani & Krisnani, 2020). Kesiapan sarana dan prasarana menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Transisi dari kampus tradisional ke sistem pembelajaran berbasis internet merupakan perubahan paradigma, yang menghadirkan tantangan dan prospek (Moscatto et al., 2023). Sesuai dengan perspektif ini, solusi yang tepat harus tersedia untuk setiap tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran online. Sejalan dengan hal tersebut, maka perlu

dilakukan kajian terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam sistem pembelajaran daring.

Reaksi yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran proses pelaksanaan pembelajaran daring yang sedang berlangsung. Reaksi-reaksi tersebut dapat menjadi informasi mendasar bagi pemangku kepentingan terkait dalam merumuskan kebijakan pembelajaran daring, khususnya lembaga pendidikan, calon pendidik, dan staf kampus (Ambarwati et al., 2021). Melihat konteks tersebut di atas, penulis menyatakan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hambatan yang Dihadapi Dosen Penjas dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring di Kampus". Penyelidikan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang terkait dengan penyampaian pengajaran pendidikan jasmani melalui metode pembelajaran jarak jauh. Tidak semua dosen dan siswa pendidikan jasmani memiliki perangkat yang kompatibel dengan aplikasi kontemporer.

Dosen dan siswa pendidikan jasmani yang kurang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan media pelatihan elektronik secara efektif, termasuk sistem perangkat keras dan perangkat lunak (Suhardi, 2016). Di wilayah tempat tinggal dosen pendidikan jasmani, terdapat masalah umum berupa terbatasnya akses internet. Akibatnya, dosen pendidikan jasmani mempunyai tantangan ketika memilih dan secara efektif menerapkan platform pembelajaran digital atau online yang dapat memenuhi kebutuhan pengajaran pendidikan jasmani secara memadai. Pembatasan Ruang Lingkup Masalah Dalam bidang penelitian akademis, penting untuk menetapkan batasan pada subjek yang diselidiki untuk mencegah pembicaraan menjadi terlalu luas. Keterbatasan ini sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian.

Ruang lingkup penelitian ini hanya untuk mengkaji kendala-kendala yang dihadapi dosen penjas dalam melaksanakan pembelajaran daring di kampus. Perumusan masalah merupakan langkah krusial dalam penelitian akademis. Hal ini mencakup pendefinisian pertanyaan atau tujuan penelitian dengan jelas, identifikasi variabel-variabel. Sebagaimana telah dijelaskan dan diuraikan sebelumnya dalam alasan pemilihan judul, masalah penelitian selanjutnya diartikulasikan oleh penulis dalam bentuk penyelidikan: Tantangan apa yang dihadapi dosen Pendidikan Jasmani? kapan menerapkan pembelajaran online di kampus? Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan tujuan penelitian spesifik yang akan memandu penyelidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dosen penjas pada saat melaksanakan pembelajaran daring di kampus. Penerapan penelitian Sesuai dengan tujuan penelitian yang dinyatakan, penelitian ini menawarkan beberapa keuntungan

potensial. Dosen pendidikan jasmani dan olahraga mempunyai kemampuan dalam mengidentifikasi dan memahami hambatan-hambatan yang menghambat proses pembelajaran dalam konteks pendidikan jasmani dan olahraga.

Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi yang berharga untuk menginformasikan pelaksanaan praktik belajar mengajar di bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Oleh karena itu, hal ini mempunyai potensi untuk meningkatkan dan memajukan pendekatan pembelajaran online dalam konteks pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dalam konteks lembaga pendidikan Setelah selesainya penelitian ini, diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi landasan bagi lembaga pendidikan lainnya untuk menerapkan kebijakan terkait, sehingga merupakan upaya tulus untuk meningkatkan pengalaman pendidikan.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hambatan dosen pendidikan jasmani di era pembelajaran digital. Objek atau sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang dosen pendidikan jasmani di Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert dan memanfaatkan media google scholar. Instrumen penelitian yang digunakan berjumlah 20 nomor soal dengan 5 indikator penilaian, yang terdiri dari media pembelajaran yang digunakan, sikap dosen terhadap digitalisasi pendidikan, motivasi dosen dalam menghadapi pendidikan digital, kreativitas dosen dalam menjalankan pembelajaran, dan sarana prasarana pendukung pembelajaran daring.

3. Hasil

Tabel 1. Hasil survei indikator pernyataan pemanfaatan media

No.	Pernyataan	Tanggapan				
		1(%)	2(%)	3(%)	4(%)	5(%)
1.	Saya dapat menggunakan jaringan internet dengan baik dalam pembelajaran			3(8.6)	32(91.4)	
2.	Saya dapat mengoperasikan komputer dengan baik saat proses pembelajaran daring		12(34.3)	2(5.7)	20(57.1)	1(2.9)

3.	Saya memanfaatkan aplikasi tertentu saat proses pembelajaran daring		2(5.7)	33(94.3)
4.	Saya menggunakan berbagai media pembelajaran (bervariasi) saat pembelajaran daring	33(94.3)	2(5.7)	
5.	Saya telah menerapkan pembelajaran daring	11(31.4)	24(68.6)	
6.	Saya menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran daring			32(91.4) 3(8.6)

Berdasarkan indikator pernyataan pemanfaatan media pada tabel di atas, didapatkan jawaban bahwa 3 dosen atau 8.6% menyatakan kadang-kadang dan 32 dosen atau 91.4% menyatakan sering dapat menggunakan jaringan internet dengan baik dalam pembelajaran daring 12 dosen atau 34.3% menyatakan jarang dan 20 dosen atau 57.1% menyatakan sering dapat mengoperasikan komputer dengan baik saat proses pembelajaran daring. 2 Dosen atau 5.7% menyatakan bahwa kadang-kadang dan 33 dosen atau 94.3% menyatakan sering memanfaatkan aplikasi tertentu saat proses pembelajaran daring. 33 dosen atau 94.3% menyatakan tidak pernah dan 2 dosen atau 5.7% menyatakan kadang-kadang menggunakan berbagai media pembelajaran (bervariasi) saat pembelajaran daring. 11 dosen atau 31.4% menyatakan tidak pernah dan 24 dosen atau 68.6% menyatakan jarang telah menerapkan pembelajaran daring. 32 dosen atau 91.4% menyatakan sering dan 3 dosen atau 8.6% menyatakan selalu menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran daring.

Tabel 2. Hasil survei pernyataan indikator sikap dosen terhadap digitalisasi pembelajaran

No.	Pernyataan	Tanggapan				
		1(%)	2(%)	3(%)	4(%)	5(%)
7.	Saya kesulitan menentukan metode belajar yang tepat saat pembelajaran daring			10(28.6)	3(8.5)	22(62.9)
8.	Saya mengalami kesulitan saat menerapkan pembelajaran daring	3(8.5)		14(40)	18(51.4)	
9.	Saya merasa bosan saat menerapkan pembelajaran daring		4(11.4)	8(22.8)	23(65.7)	

10.	Saya dapat dengan mudah berkomunikasi dengan siswa saat pembelajaran daring		2(5.7)	25(71.4)	8(22.8)
11.	Saya kesulitan membangkitkan motivasi siswa saat mengajar daring	3(8.6)	7(20)	24(68.6)	2(5.7)
12.	Saya kesulitan menyesuaikan waktu pembelajaran saat daring	5(14.2)	8(22.8)	20(57.1)	2(5.7)

Berdasarkan pernyataan indikator sikap dosen terhadap digitalisasi pembelajaran pada tabel di atas menunjukkan bahwa 22 dosen atau 62.9% menyatakan sering, 10 dosen atau 28.6% menyatakan kadang-kadang, dan 3 dosen atau 8.5% menyatakan kesulitan menentukan metode belajar yang tepat saat pembelajaran daring. 3 dosen atau 8.5% menyatakan tidak pernah, 14 dosen atau 40% menyatakan kadang-kadang, dan 18 dosen atau 51.4% menyatakan sering mengalami kesulitan saat menerapkan pembelajaran daring. 4 dosen atau 11.4% menyatakan jarang, 8 dosen atau 22.8% menyatakan kadang-kadang, dan 23 dosen atau 65.7% menyatakan sering merasa bosan saat menerapkan pembelajaran daring. 2 dosen atau 5.7% menyatakan kadang-kadang, 25 dosen atau 71.4% menyatakan sering, dan 8 dosen atau 22.8% menyatakan selalu dapat dengan mudah berkomunikasi dengan siswa saat pembelajaran daring. 3 dosen atau 8.6% menyatakan sering, 7 dosen atau 20% menyatakan kadang-kadang, 24 dosen atau 68.6% menyatakan sering, dan 2 dosen atau 5.7% menyatakan selalu kesulitan membangkitkan motivasi siswa saat mengajar daring. 5 dosen atau 14.2% menyatakan jarang, 8 dosen atau 22.8% menyatakan kadang-kadang, 20 dosen atau 57.1% menyatakan sering, dan 2 dosen atau 5.7% menyatakan selalu kesulitan menyesuaikan waktu pembelajaran saat daring.

Tabel 3. Hasil survei pernyataan indikator motivasi dalam pembelajaran digital

No	Pernyataan	Tanggapan				
		1(%)	2(%)	3(%)	4(%)	5(%)
13.	Saya berusaha memberikan pemahaman kepada siswa yang kesulitan saat mengikuti pembelajaran daring			3(8.6)	30(85.7)	2(5.7)

14.	Saya dapat berkomunikasi dengan baik kepada siswa saat pembelajaran daring	9(25.7)	4(11.4)	24(68.6)	
15.	Saya memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif saat pembelajaran daring			27(77.1)	8(22.8)
16.	Saya menentukan pencapaian pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran daring			25(71.4)	10(28.6)

Berdasarkan pernyataan indikator motivasi dalam pembelajaran digital pada tabel di atas, menunjukkan bahwa 3 dosen atau 8.6% menyatakan kadang-kadang, 30 dosen atau 85.7% menyatakan sering, dan 2 dosen atau 5.7% menyatakan selalu berusaha memberikan pemahaman kepada siswa yang kesulitan saat mengikuti pembelajaran daring. 9 dosen atau 25.7% menyatakan jarang, 4 dosen atau 11.4% menyatakan kadang-kadang, dan 24 dosen atau 68.6% menyatakan sering berkomunikasi dengan baik kepada siswa saat pembelajaran daring. 27 dosen atau 77.1% menyatakan sering dan 8 dosen atau 22.8% menyatakan selalu memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif saat pembelajaran daring. 25 dosen atau 71.4% menyatakan sering dan 10 dosen atau 28.6% menyatakan selalu menentukan pencapaian pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran daring.

Tabel 4. Hasil survei pernyataan indikator kreativitas dosen dalam menjalankan pembelajaran daring

No.	Pernyataan	Tanggapan				
		1(%)	2(%)	3(%)	4(%)	5(%)
17.	Saya melakukan tanya jawab saat pembelajaran daring				27(77.1)	8(22.8)
18.	Saya dapat mengatasi kesulitan siswa saat pembelajaran daring			10(28.6)	17(48.6)	8(22.8)

Berdasarkan pernyataan indikator kreativitas dosen dalam menjalankan pembelajaran pada tabel di atas, menunjukkan 27 dosen atau 77.1% menyatakan

sering, dan 8 dosen atau 22.8% menyatakan selalu melakukan tanya jawab saat pembelajaran daring. 10 dosen atau 28.6% menyatakan kadang-kadang, 17 dosen atau 48.6% menyatakan sering, dan 8 dosen atau 22.8% menyatakan selalu dapat mengatasi kesulitan siswa saat pembelajaran daring.

Tabel 5. Hasil survei pernyataan indikator sarana prasarana pendukung pembelajaran daring

No.	Pernyataan	Tanggapan				
		1(%)	2(%)	3(%)	4(%)	5(%)
19.	Saya menggunakan sarana prasarana kampus saat melaksanakan proses pembelajaran daring		28(80)	7(20)		
20.	Saya memiliki paket internet dan jaringan yang baik saat melaksanakan pembelajaran daring di kampus			3(8.6)	21(60)	11(31.4)

Berdasarkan pernyataan indikator sarana prasarana pendukung pembelajaran daring di atas, menunjukkan 28 dosen atau 80% menyatakan jarang, dan 7 dosen atau 20% menyatakan kadang-kadang menggunakan sarana prasarana kampus saat melaksanakan proses pembelajaran daring. 3 dosen atau 8.6% menyatakan kadang-kadang, 21 dosen atau 60% menyatakan sering, dan 11 dosen atau 31.4% menyatakan selalu memiliki paket internet dan jaringan yang baik saat melaksanakan pembelajaran daring di kampus.

4. Pembahasan

Kemajuan teknologi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, begitu pula dengan pendidikan jasmani. Kemajuan teknologi informasi harusnya dapat dimanfaatkan semua pihak dalam lingkup pendidikan sebagai media dalam mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan seluas-luasnya dan sebanyak-banyaknya. Selain sebagai media informasi, kemajuan teknologi mestinya dapat dijadikan sebagai alat yang memudahkan dan mendorong pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik tanpa dibatasi ruang dan waktu. Manfaat dari kemajuan teknologi

dalam dunia pendidikan hanya dapat dirasakan apabila didukung oleh berbagai faktor seperti kompetensi pengajar dan peserta didik dalam memanfaatkan fasilitas teknologi yang ada, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring (Maudiarti, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hambatan dosen dalam pelaksanaan perkuliahan daring yang ditinjau dari 5 (lima) indikator seperti media pembelajaran yang digunakan, sikap dosen terhadap digitalisasi pendidikan, motivasi dosen dalam menghadapi pendidikan digital, kreativitas dosen dalam menjalankan pembelajaran, dan sarana prasarana pendukung pembelajaran daring, diketahui bahwa faktor hambatan terbesar dosen dalam pelaksanaan pembelajaran daring dari segi indikator media pembelajaran daring adalah 33 orang dosen atau sebesar 94.3% dosen masih minim dalam menggunakan variasi media saat proses perkuliahan. Saat proses perkuliahan dosen hanya mampu menggunakan salah satu media pembelajaran tertentu saat membawakan materi di kelas. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dosen mengenai media pembelajaran online yang tersedia yang dapat digunakan sesuai kebutuhan saat pelaksanaan proses perkuliahan (Hakim, 2020).

Diketahui juga bahwa 24 orang dosen atau sebesar 68.6% masih jarang memanfaatkan media pembelajaran daring. Hal tersebut karena sebagian besar dosen pendidikan jasmani dan olahraga lebih sering melaksanakan kuliah praktek langsung dilapangan (Al Ardha, 2022), padahal melalui media pembelajaran daring, proses perkuliahan pembelajaran praktek atau perkuliahan materi gerak dan teknik dalam olahraga dapat disajikan lebih mudah dan menarik dengan memanfaatkan media video yang tersedia dalam pembelajaran daring .

Dari segi sikap dosen berkaitan dengan indikator sikap dosen dalam menghadapi pembelajaran daring, diketahui bahwa 22 orang dosen atau sebesar 62.9% selalu merasa kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran saat perkuliahan daring. Hal tersebut karena selama ini dosen pendidikan jasmani dan olahraga lebih sering melaksanakan perkuliahan tatap muka dilapangan dalam materi praktek. Sehingga saat menerapkan pembelajaran daring, dosen merasa kebingungan khususnya dalam memberikan instruksi serta contoh terkait materi perkuliahan yang dibawakan. Dari indikator motivasi diketahui bahwa 24 orang dosen atau sebesar 68.6% merasa sering merasa kesulitan dalam membangkitkan motivasi peserta didik. Hal tersebut karena, dosen kesulitan untuk memantau kondisi peserta didik selama proses perkuliahan berlangsung. Selain itu, kurangnya pengetahuan dosen dalam memilih metode pembelajaran yang menarik saat proses perkuliahan sehingga peserta didik menjadi lebih banyak bosan dan cenderung pasif.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa selama proses pembelajaran daring dosen sering mengalami hambatan yang tentunya harus segera diatasi demi memperoleh hasil yang maksimal ditengah derasnya kemajuan teknologi (Priyanto & Ag, 2020). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, manfaat teknologi dalam pembelajaran hanya dapat dirasakan apabila dosen memiliki kompetensi untuk menggunakan dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran daring yang tersedia. Untuk menghasilkan dosen yang kompeten ditengah majunya teknologi pendidikan, dibutuhkan berbagai pelatihan sebagai bekal dalam pemanfaatan media pembelajaran di era digital ini.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah hambatan terbesar yang sering dialami dosen dalam melaksanakan proses perkuliahan adalah sebagian besar dosen masih kesulitan dalam mengoperasikan komputer, kurangnya pengetahuan dosen terkait variasi media pembelajaran, sulitnya dosen dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat saat perkuliahan daring, dan sulitnya dosen membangkitkan motivasi peserta didik saat pelaksanaan perkuliahan daring.

6. Referensi

- Al Ardha, M. A. (2022). Inovasi Digital Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (Pjok). *METAVERSE*, 39.
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184.
- Basuki, S. (2016). Pendekatan saintifik pada penjasorkes dalam rangka membentuk jati diri peserta didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2), 117–124.
- Basuki, S. (2020). *Supervisi Pendidikan Jasmani*. PT. LKiS Pelangi Aksara, Yogyakarta.
- Dlis, F., & Dlis, F. (2020). *FILSAFAT ILMU DALAM OLAHRAGA DAN PENDIDIKAN JASMANI*. Akademia Pustaka.
- Hakim, L. (2020). Pemilihan platform media pembelajaran online pada masa New Normal. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(2), 27–36.
- Kebudayaan, M. (2021). ALTERNATIF PEMBELAJARAN PJOK DI MASA PTM TERBATAS. *URGENSI, IMPLEMENTASI, PROBLEMATIKA, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA PENDIDIKAN JASMANI*

- Khairi, A., Kohar, S., Widodo, H. K., Ghufron, M. A., Kamalludin, I., Prasetya, D., Prabowo, D. S., Setiawan, S., Syukron, A. A., & Anggraeni, D. (2022). *Teknologi pembelajaran: Konsep dan pengembangannya di era society 5.0*. Penerbit NEM.
- Maudiarti, S. (2018). Penerapan e-learning di perguruan tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 51–66.
- Moscato, J., Embre, C., & others. (2023). Strategi Pendidikan Dasar untuk Menghadapi Tantangan Era Kurikulum Digital dengan Studi Empiris. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 43–53.
- Muna, M. K. (2017). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga*, 1(1), 223–234.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422–438.
- Priyanto, A., & Ag, M. (2020). Pembelajaran Daring. *Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Era Pandemi Virus Corona 19 Di Berbagai Sektor Pendidikan*, 41.
- Riyanta, J. (2019). kesehatan jasmani dalam perspektif pendidikan Islam. *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 7(1).
- Sanjaya, R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media.
- Sugandini, D., Istanto, Y., Garaika, G., & Arundati, R. (2022). *Model Kesuksesan E-Learning pada Perguruan Tinggi*.
- Suhardi, S. (2016). *Modul guru pembelajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah menengah pertama (SMP) kelompok kompetensi G pedagogik: teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran*. PPPPTK Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling.
- Susanto, N. (2022). *Buku Ajar Manajemen Olahraga*.
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48.
- Warisno, A. (2022). Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang

Hambatan Dosen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Di Era Pembelajaran Digital
Muhammad Akbar Syafruddin

Mempengaruhinya. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(1), 310–322.

Wijayanto, A. (2023). *Membedah Keilmuan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*.